

KESIAPAN UJI KOMPETENSI PROGRAM OTOMOTIF DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) YOGYAKARTA

Samsul Hadi

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sam.otto@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the readiness of the competency-tests in course and training institutes for automotive programs in Yogyakarta in terms of (1) the institutes' support, (2) the readiness of the infrastructure and facilities, (3) readiness of the curriculum documents, (4) the learning of plann, (5) the implementation of learn, (6) the learning assessment, and (7) the achievement of the competency-tests. This study was an evaluation study using quantitative approach. The evaluation model was the CIPP (context, input, process, product) by Stufflebeam. The study population consisted of institutes managers, instructures and students at the two course and training institute for automotive programs in Yogyakarta registered and having Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK). The data were analyzed using the descriptive statistic analysis techniques with the SPSS 17 program. The results of the study show that (1) the institutes' support is in a middle category, (2) the readiness of the infrastructure and facilities is in high category, (3) readiness of the curriculum documents is in a high category; (4) the learning of plann is in a high category, (5) the implementation of learn is in a high category, (6) the learning assessment is in a high category, and (7) the achievement of the competency-test is in a middle category.

Keywords: *evaluation, Competency-Test*

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan nonformal (PNF) terus mengalami peningkatan. Banyak faktor yang mendorong terjadinya peningkatan kebutuhan PNF dalam kehidupan masyarakat. Perubahan masyarakat yang sangat cepat menyebabkan hasil pendidikan yang diperoleh di sekolah (pendidikan formal) menjadi tidak sesuai lagi atau tertinggal dari tuntutan baru dalam dunia kerja. Ilmu pengetahuan dan atau ketrampilan yang didapatkan dari sekolah cepat menjadi usang dan kurang dapat digunakan untuk

Jurnal Tanaman Vokasi

memecahkan masalah-masalah baru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang telah disampaikan Muhaimin Iskandar, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengatakan, kesempatan kerja yang ada tidak dapat diisi oleh pencari kerja atau lulusan sekolah. Kondisi ini dapat terjadi karena ketidaksesuaian kompetensi atau bahkan tidak memiliki kompetensi sama sekali, padahal pasar kerja membutuhkan angkatan kerja atau lulusan sekolah yang memiliki kompetensi tertentu. Pengangguran lulusan SMA, Diploma (D1, D2, D3), dan S1 meningkat masing-masing 0,19%, 2,45%, dan 0,49%. Pengangguran lulusan SMU mencapai 14,5%, SMK 14,9%, Diploma 13,66%, dan Sarjana 13,08% (Kedaulatan Rakyat, 4 Januari 2009).

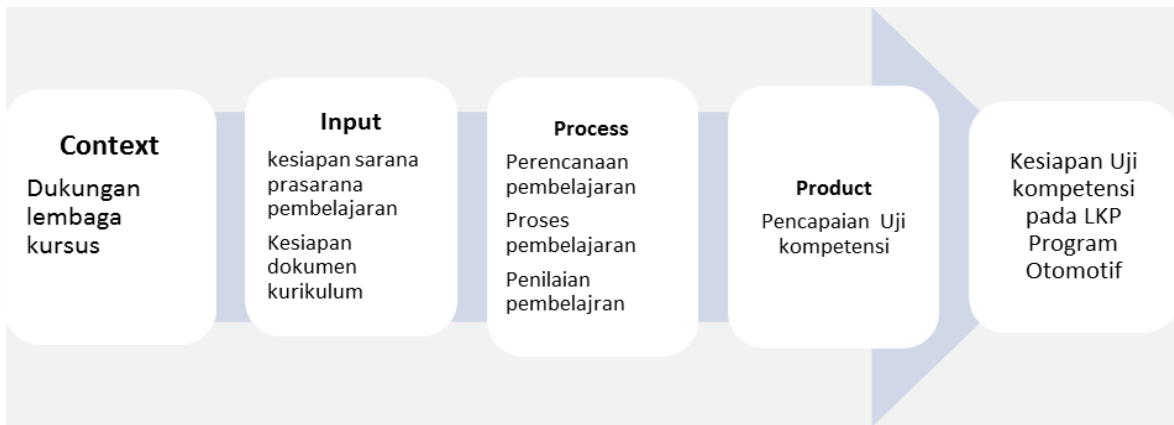
Penyelenggaraan uji kompetensi yang merupakan salah satu dari implementasi kurikulum berbasis kompetensi di Lembaga Kursus dan Ketrampilan (LKP), merupakan bagian dari proses pendidikan nonformal untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia. Uji kompetensi ini merupakan penjabaran dari amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peningkatan mutu penyelenggaraan dan mutu lulusan kursus ada di bawah tanggung jawab sub Direktorat Mutu Kursus, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (Dir.Binsuskel).

Sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyiapkan tenaga kerja, LKP dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, LKP perlu terus menerus meningkatkan mutu kinerjanya sehingga harapan masyarakat terutama dunia kerja tersebut dapat terpenuhi.

Mengingat kondisi LKP bervariasi, baik dilihat dari jenis program kursus, fasilitas, sumber daya manusianya, maka perlu dilakukan studi untuk mengetahui kesiapan uji kompetensi di LKP program otomotif. Evaluasi ini mencakup evaluasi besarnya dukungan dari pimpinan lembaga kursus, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kesiapan dokumen kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pencapaian uji kompetensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat evaluatif dengan menerapkan model CIPP (*context, input, process, product*). Penelitian ini dilaksanakan di dua LKP program otomotif yang ada di Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, dan check list. Desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga kursus 2 orang, tenaga pendidik 4 orang, dan peserta didik 23 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penyajian hasil penelitian secara deskriptif dalam bentuk angka-angka melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan dengan pertimbangan agar mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang menyeluruh mengenai kesiapan uji kompetensi pada LKP program otomotif, sehingga didapatkan hasil evaluasi yang komprehensif.

HASIL PENELITIAN

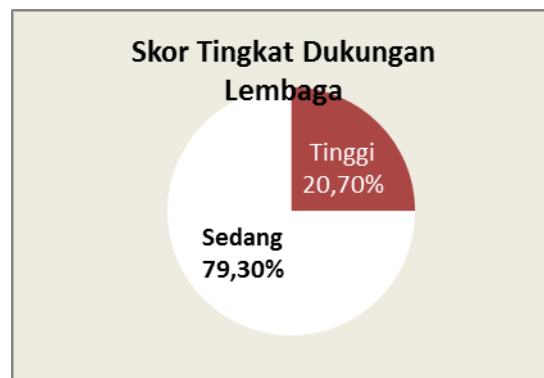
Evaluasi kesiapan uji kompetensi dideskripsikan dan dianalisis dalam komponen sebagai berikut: (1) dukungan lembaga kursus; (2) kesiapan sarana prasarana pembelajaran; (3) kesiapan dokumen kurikulum; (4) perencanaan pembelajaran; (5) proses pembelajaran; (6) penilaian pembelajaran; dan (7) pencapaian uji kompetensi.

Dukungan Lembaga Kursus

Tingkat dukungan lembaga dalam kesiapan uji kompetensi dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2, di mana dari keseluruhan responden yaitu sejumlah 29 responden, 6 responden (20,70%) kategori tinggi, dan 23 responden (79,30%) dalam sedang. Nilai rerata (M) yaitu sebesar 27,69 termasuk dalam kriteria sedang. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tingkat dukungan lembaga pada kedua LKP adalah sedang.

Tabel 1.
Klasifikasi Skor Dukungan Lembaga

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Skor
$37 \leq S \leq 45$	0	0	Sangat Tinggi
$30 \leq S \leq 36$	6	20,70	Tinggi
$23 \leq S \leq 29$	23	79,30	Sedang
$16 \leq S \leq 22$	0	0	Rendah
$9 \leq S \leq 15$	0	0	Sangat Rendah
Total	29	100,00	



Gambar 2. Diagram Dukungan Lembaga Kursus

Kesiapan Sarana Prasarana

Data kesiapan sarana prasarana dalam kesiapan uji kompetensi di LKP program otomotif bertujuan untuk mendapatkan informasi fasilitas pembelajaran teori dan praktik. Tingkat kesiapan sarana prasarana dapat dilihat pada Tabel 2. di mana dari data keseluruhan, sejumlah 2 responden menyatakan bahwa tingkat kesiapan sarana prasarana pada ke dua LKP termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2.
Klasifikasi Skor Kesiapan Sarana Prasarana

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Skor
$189 \leq S \leq 243$	2	100,0	Tinggi
$135 \leq S \leq 188$	0	0	Sedang
$81 \leq S \leq 134$	0	0	Rendah
Total	2	100,0	

Kesiapan Dokumen Kurikulum

Pencapaian kesiapan dokumen kurikulum dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini, di mana dari data keseluruhan, sejumlah 1 responden mendapatkan skor 14 (70%), dan 1 responden mendapatkan skor 16 (80%).,

Tabel 3.

Skor Nilai Pencapaian Kesiapan Dokumen Kurikulum

Lembaga	Skor Nilai	Prosentase Pencapaian
Lembaga 1	14	70%
Lembaga 2	16	80%
Rata-Rata	15	75%

Nilai rerata (M) yaitu sebesar 15 (75%) termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan dokumen kurikulum pada kedua LKP program otomotif adalah tinggi.

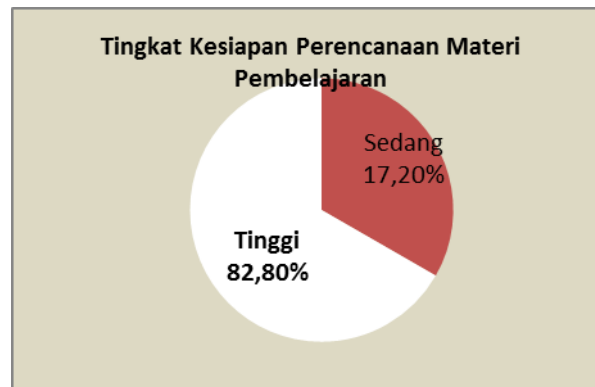
Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Kesiapan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 3, di mana dari 29 responden, 24 responden (82,80%) berpendapat bahwa tingkat perencanaan pembelajaran dalam kategori tinggi, dan sisanya sebanyak 5 responden (17,20%) berpendapat termasuk dalam kategori sedang. Nilai rerata (M) kesiapan perencanaan pembelajaran yaitu sebesar 17,86 termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran terkait kesiapan uji kompetensi pada kedua LKP adalah tinggi.

Tabel 4.

Klasifikasi Skor Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Skor
$21 \leq S \leq 25$	0	0	Sangat Tinggi
$17 \leq S \leq 20$	24	82,80	Tinggi
$13 \leq S \leq 16$	5	17,20	Sedang
$9 \leq S \leq 12$	0	0	Rendah
$5 \leq S \leq 8$	0	0	Sangat Rendah
Total	29	100,0	



Gambar 3. Diagram Skor Tingkat Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran

Distribusi frekuensi tingkat pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5, di mana dari 29 responden, sejumlah 28 responden (96,60%) berpendapat bahwa tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, dan sisanya sebanyak 1 responden (3,40%) berpendapat termasuk dalam kategori sedang. Nilai rerata (M) 37 termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tingkat pelaksanaan pembelajaran terkait kesiapan uji kompetensi pada kedua LKP program otomotif adalah tinggi.

Tabel 5.

Klasifikasi Skor Pelaksanaan Pembelajaran

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Skor
$43 \leq S \leq 50$	0	0	Sangat Tinggi
$35 \leq S \leq 42$	28	96,60	Tinggi
$27 \leq S \leq 34$	1	3,40	Sedang
$19 \leq S \leq 26$	0	0	Rendah
$10 \leq S \leq 18$	0	0	Sangat Rendah
Total	29	100,0	

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6, di mana dari 29 responden, sejumlah 2 responden (6,80%) berpendapat bahwa tingkat penilaian pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi, 14 responden (48,40%) berpendapat tinggi dan selebihnya sebanyak 13 responden (44,80%) berpendapat termasuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata (M) adalah 17,14 termasuk dalam kriteria tinggi. Dengan demikian maka secara umum dapat dikatakan bahwa penilaian pembelajaran terkait kesiapan uji kompetensi pada kedua LKP program otomotif adalah tinggi.

Tabel 6.**Klasifikasi Skor Penilaian Pembelajaran**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Skor
$21 \leq S \leq 25$	2	6,80	Sangat Tinggi
$17 \leq S \leq 20$	14	48,40	Tinggi
$13 \leq S \leq 16$	13	44,80	Sedang
$9 \leq S \leq 12$	0	0	Rendah
$5 \leq S \leq 8$	0	0	Sangat Rendah
Total	29	100,0	

Pencapaian Uji Kompetensi

Pencapaian uji kompetensi dapat dilihat pada Tabel 7, di mana dari 6 responden, sejumlah 4 responden (66,70%) berpendapat bahwa tingkat pencapaian uji kompetensi dalam kategori sedang, dan selebihnya sebanyak 2 responden (33,30%) berpendapat termasuk dalam kategori rendah. Nilai rata-rata (M) adalah 13 yang termasuk dalam kategori sedang. Pencapaian uji kompetensi pada kedua LKP program otomotif adalah sedang.

Tabel 7.**Klasifikasi Skor Pencapaian Uji kompetensi**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria Skor
$21 \leq S \leq 25$	0	0	Sangat Tinggi
$17 \leq S \leq 20$	0	0	Tinggi
$13 \leq S \leq 16$	4	66,70	Sedang
$9 \leq S \leq 12$	2	33,30	Rendah
$5 \leq S \leq 8$	0	0	Sangat Rendah
Total	6	100,0	

PEMBAHASAN

Dukungan lembaga kursus terkait kesiapan uji kompetensi memegang peran yang sangat penting. Dukungan lembaga mempengaruhi suasana akademik satuan pendidikan. Tanpa dukungan positif dari lembaga akan sangat sulit untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan uji kompetensi. Hasil analisis data membuktikan bahwa dukungan lembaga kedua LKP program otomotif termasuk dalam kategori sedang dengan pencapaian skor rata-rata 27,69. Dengan kategori sedang ini menunjukkan bahwa lembaga kursus perlu meningkatkan kepedulian yang tinggi terkait pelaksanaan uji kompetensi yang merupakan program pemerintah khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal.

Setiap lembaga kursus diwajibkan untuk memiliki sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan sarana prasarana yang dimiliki lembaga kursus yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik. Kelengkapan sarana prasarana pembelajaran disesuaikan dengan jenis program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan. Standar sarana prasarana pembelajaran telah ditetapkan oleh BSNP-PNFI. Sarana prasarana pembelajaran program kursus dan pelatihan otomotif sepeda motor diantaranya adalah: prasarana pendidikan yang meliputi: ruang belajar teori, ruang belajar praktik, ruang perpustakaan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang pimpinan; peralatan dan perlengkapan praktik mesin; peralatan dan perlengkapan praktik chasis; peralatan dan perlengkapan praktik kelistrikan. Hasil analisis data membuktikan bahwa kesiapan sarana prasarana pembelajaran pada kedua LKP program otomotif dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 201,50. Dengan kategori tinggi ini membuktikan bahwa sarana prasarana di LKP program otomotif telah siap dalam pelaksanaan uji kompetensi.

Dokumen kurikulum yang merupakan seperangkat dokumen yang terkait dengan pendidikan berbasis kompetensi. LKP sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal dalam bentuk kursus disyaratkan untuk menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kompetensi didasarkan pada ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan Nonformal (BSNP-PNF). Hasil analisis data membuktikan bahwa kesiapan dokumen kurikulum pada kedua LKP program otomotif dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 15 (75%). Dengan kategori tinggi ini membuktikan bahwa dokumen kurikulum di kedua LKP program otomotif telah siap dalam pelaksanaan uji kompetensi.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran ini meliputi: peran serta tenaga pendidik dalam penyusunan silabus, keterkaitan standar kompetensi pada silabus dengan standar kompetensi lulusan, peran serta tenaga pendidik dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peran serta tenaga pendidik dalam pembuatan modul. Perencanaan materi pembelajaran selalu mengacu pada kompetensi-kompetensi yang ada pada SKKNI bidang otomotif roda dua. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disiapkan sejak dari awal dan menyatu dengan modul yang telah dibuat. RPP disusun oleh tenaga pendidik. Modul sudah ada dari Dinas pendidikan, tenaga pendidik tinggal mengembangkan dari modul yang sudah ada. Hasil analisis data membuktikan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran dalam kategori

tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 17,86. Dengan kategori tinggi ini membuktikan bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran di kedua LKP program otomotif telah siap dalam pelaksanaan uji kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran merupakan pemakaian dari sarana prasarana pembelajaran diantaranya: penggunaan silabus oleh tenaga pendidik pada setiap mata diklat, penggunaan RPP oleh tenaga pendidik pada setiap pertemuan, penggunaan pre test diawal pembelajaran, pemanfaatan sarana prasarana praktik mesin, chasis, kelistrikan, pemanfaatan bahan praktik, dan pemanfaatan lembar kerja. Metode pembelajaran merupakan strategi dalam melaksanakan pembelajaran agar efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, praktik dan magang kerja. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dengan masing-masing peserta didik (individual), komunikasi ini sangat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan, komunikasi model ini sangat mungkin dilaksanakan karena jumlah peserta yang terbatas. Pembelajaran kontekstual yang digunakan di empat lembaga kursus ini adalah dengan membawa peserta didik untuk magang di tempat kerja (bengkel sepeda motor). Selain itu pada waktu pembelajaran praktik berlangsung peserta didik dipersilahkan untuk membawa sepeda motor yang bermasalah dan kemudian diperbaiki bersama-sama.

Hasil analisis data membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kedua LKP program otomotif dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 37. Dengan kategori tinggi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kedua LKP program otomotif telah siap dalam pelaksanaan uji kompetensi.

Penilaian pembelajaran merupakan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Penilaian hasil pembelajaran berdasarkan standar BAN PNF adalah penilaian formatif (penilaian harian) dan sumatif (penilaian akhir masa kursus). Sedangkan standar pencapaian penilaian hasil belajar kursus menjadi kebijakan pada masing-masing LKP. Pelaksanaan tes formatif tidak semua lembaga kursus melaksanakannya. Penilaian kemajuan belajar peserta didik secara individual dapat dilaksanakan di lembaga kursus. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik di lembaga kursus terbatas maka penilaian kemajuan belajar peserta didik secara individu sangat mungkin dilakukan, penilaian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung peserta didik oleh tenaga pendidik dalam menguasai setiap kompetensi yang diajarkan.

Hasil analisis data membuktikan bahwa penilaian pembelajaran pada kedua LKP program otomotif dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 17,14. Dengan kategori tinggi ini membuktikan penilaian pembelajaran di kedua LKP program otomotif telah siap dalam pelaksanaan uji kompetensi.

Uji kompetensi yang dilaksanakan di lembaga kursus adalah ujian akhir untuk menilai kompetensi-kompetensi yang telah dipelajari. Ada beberapa lembaga kursus yang melakukan uji kompetensi bekerja sama dengan pihak industri. Sedangkan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh lembaga independen (LSK/LSP) di DIY uji kompetensi bidang otomotif sepeda motor dilaksanakan satu kali. Pemerintah melalui dinas terkait memberikan undangan ke semua lembaga kursus untuk ikut mengirim peserta didiknya ikut dalam uji kompetensi. Dari kedua lembaga kursus ini hanya satu yang tidak ikut serta uji kompetensi yang diselenggarakan LSP. Hasil analisis data membuktikan bahwa pencapaian uji kompetensi pada kedua LKP program otomotif dalam kategori sedang dengan pencapaian skor rata-rata 13,33. Dengan kategori sedang ini membuktikan bahwa pencapaian uji kompetensi di kedua LKP program otomotif perlu ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Dukungan lembaga kursus terkait kesiapan uji kompetensi dalam kategori sedang. Dukungan lembaga kursus ini meliputi: adanya sosialisasi uji kompetensi kepada seluruh sivitas akademik yaitu tenaga pendidik, peserta didik, dan bagian tata usaha; pengiriman tenaga pendidik untuk mengikuti workshop kurikulum berbasis kompetensi; penyelenggaraan workshop implementasi kurikulum berbasis kompetensi; dan penyediaan dokumen kurikulum.

Kesiapan sarana prasarana termasuk dalam kategori tinggi. Kesiapan sarana prasarana pembelajaran program kursus dan pelatihan otomotif sepeda motor diantaranya adalah: prasarana pendidikan yang meliputi: ruang belajar teori, ruang belajar praktik, ruang perpustakaan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang pimpinan; peralatan dan perlengkapan praktik mesin; peralatan dan perlengkapan praktik chasis; peralatan dan perlengkapan praktik kelistrikan.

Kesiapan dokumen kurikulum termasuk dalam kategori tinggi. Kesiapan dokumen kurikulum ini meliputi: tujuan kurikulum yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk bidang otomotif roda dua (sepeda motor), adanya peninjauan kurikulum,

pembagian beban belajar antara teori dan praktik, struktur materi diklat, kalender akademik, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran dalam kategori tinggi. Perencanaan pembelajaran ini meliputi: peran serta tenaga pendidik dalam penyusunan silabus, keterkaitan standar kompetensi pada silabus dengan standar kompetensi lulusan, peran serta tenaga pendidik dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peran serta tenaga pendidik dalam pembuatan modul.

Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pemanfaatan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi. Pemanfaatan media pembelajaran meliputi: penggunaan silabus oleh tenaga pendidik pada setiap mata diklat, penggunaan RPP oleh tenaga pendidik pada setiap pertemuan, penggunaan pre test diawal pembelajaran, pemanfaatan sarana prasarana praktik mesin, sarana prasarana praktik chasis, sarana prasarana praktik kelistrikan, pemanfaatan bahan praktik, pemanfaatan lembar kerja, pemanfaatan internet dalam pembelajaran, dan pemanfaatan LCD dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ini meliputi: penggunaan berbagai macam metode pembelajaran, komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dengan peserta didik, pembelajaran dilakukan untuk pengembangan kompetensi, penggunaan pembelajaran tuntas, pelaksanaan program remedial, pelaksanaan pembelajaran dengan modul, pelaksanaan pembelajaran individual, pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah, kesesuaian pembelajaran praktik dengan teori.

Penilaian pembelajaran dalam kategori tinggi. Penilaian pembelajaran ini meliputi: penggunaan test formatif, penilaian kemajuan belajar individual, penggunaan post test, penggunaan test praktik dan transparansi penilaian test. Dengan kategori tinggi ini membuktikan penilaian pembelajaran di LKP program otomotif telah siap dalam pelaksanaan uji kompetensi. Pencapaian uji kompetensi termasuk kategori sedang. Penilaian pencapaian uji kompetensi meliputi: acuan standar SKL yang telah ditetapkan, keterkaitan SKL dengan acuan standar yang telah ditetapkan, dan keikut sertaan peserta didik untuk mengikuti uji kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan. (2010). *Pedoman evaluasi kinerja lembaga kursus dan pelatihan*. Jakarta. Dirjen PNFI Depdiknas.
- Djemari Mardapi. (2005). *Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi*. HEPI, Program Pascasarjana UNY. Yogyakarta.
- Djudju Sudjana. (2008). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Curtis R.Finch and John R. Crunkilton. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education*. Fifth Edition. Virginia Polytechnic Institute and State University. Allyn and Bacon.
- Hamid Hasan. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Howell, K.W., & Nolet, V. (2000). *Curriculum-based evaluation: Teaching and decision making*. Canada: Wadsworth.
- Spencer, S.M., & Spencer, L.M. (1993). *Competence at work: Model for superior performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Stufflebeam, Daniel L., al. (2000). *Evaluation models*. New York: Kluwer Academic Publishers